

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Reistanti, 2017: 127). Dalam pembelajarannya, kesalahan berbahasa masih kerap ditemukan baik dalam bentuk ujaran maupun tulisan. Pemakaian bahasa tulis akan selalu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa SMP Negeri 1 Simo tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa secara verbal, melainkan juga harus memiliki keterampilan dalam bahasa tulis. Pengembangan kemampuan berbahasa siswa dapat dilakukan dengan adanya pembelajaran keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam bentuk tulisan, ditemukan banyak kesalahan berbahasa pada karangan teks deskripsi siswa di SMP Negeri 1 Simo. Salah satunya adalah kesalahan berbahasa bidang sintaksis, dengan ditemukannya kesalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu kajian untuk mengkaji bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa di SMP Negeri 1 Simo.

Dalam penulisan karangan teks deskripsi, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa terutama di bidang sintaksis. Kesalahan yang terjadi pada karangan teks deskripsi di SMP Negeri 1 Simo yakni hampir seluruh tulisan pada karangan teks deskripsi siswa mengalami kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan dalam kaidah dan aturan kebahasaan. Kesalahan berbahasa berawal dari sebuah ketidaktahuan peserta didik yang dilakukan terus menerus tanpa adanya suatu tindakan pembenaran. Menurut Markhamah dan Sabardila (2014: 43-44) peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa yang tinggi akan segera menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya. Mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa keduanya; yang berarti mereka juga tidak akan melakukan kesalahan berbahasa. Sebaliknya, peserta didik yang kemampuan penguasaan bahasanya kurang baik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa yang sedang dipelajari. Akibatnya adalah dia sering melakukan kesalahan dalam menerapkan bahasa yang dipelajari.

Kesalahan berbahasa sederhana dimaknai sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah kebahasaan (Rahman, 2017:52). Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai daripada ketiga keterampilan berbahasa yang lain karena keterampilan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa untuk dapat menghasilkan sebuah karangan yang runtut dan padu. Menulis menjadi salah satu pembelajaran yang penting karena seseorang yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa, mempunyai kebhendaharaan kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu wujud pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Simo adalah kegiatan mengarang. Karangan merupakan sebuah tulisan yang teratur menurut urutan urutan yang logis dan setiap unsurnya harus memiliki kesatuan dan kepaduan (Oktaviani, dkk.,2018: 96). Karangan memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah karangan teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang memberi penjelasan yang utuh kepada pembacanya supaya mereka memahami dan merasakan apa yang sedang dibicarakan dengan jelas, baik dalam hal bentuk fisik ataupun wujud (Purwaningsih, dkk., 2021: 2). Hal ini karena teks deskripsi adalah hasil pengamatan atau observasi, oleh sebab itu informasi yang digunakan untuk menjabarkan suatu benda atau objek harus jelas, sesuai dengan data dan fakta yang ada pada objek tersebut.

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik secara formal maupun non formal (Setyawati, 2019:14). Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan karangan teks deskripsi biasanya disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Sehingga menyalahi kaidah dalam penulisan berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pemakaain huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca ini mengakibatkan terjadinya kesalahankesalahan pada penulisan karangan teks deskripsi. Kemampuan menulis karangan teks deskripsi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran siswa di sekolah. Keterampilan menulis ini melalui proses dan tahap-tahap untuk berlatih secara terus-menerus agar tidak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan. Peran pendidik sangatlah penting dalam membimbing siswa menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami.

Kesalahan berbahasa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran merupakan proses yang memengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa itu. Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Akan tetapi, semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa itu tercapai. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya. Hal ini dapat dicapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk beluk kesalahan berbahasa itu. Sintaksis menyelidiki semua hubungan antar kata dan antar-kelompok kata atau antar-frase dalam satuan dasar sintaksis (Markhamah, 2013:7. Salah satu kaidah diantaranya adalah kaidah yang mengatur jenis kalimat tertentu, misalnya kalimat aktif dan kalimat pasif. Kesalahan dalam kalimat dapat ditemukan ketika seseorang berbahasa lisan maupun tulis, sebagaimana kita tahu kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang serta nada akhir yang naik dan turun apabila dalam kegiatan lisan (Sari, 2017: 245). ). Kesalahan berbahasa umum terjadi, tetapi tidak boleh dibiarkan begitu saja karena semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka pencapaian tujuan pengajaran berbahasa akan semakin rendah.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang menyimpang setruktur frase, klausa, dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel (Markhamah dan Atiqa, 2014:137). Secara sintaksis, setiap bahasa memiliki kaidah sintaksis tersendiri yang tidak dapat diabaikan oleh pemakai bahasa yang bersangkutan. Menurut Pateda dalam (Markhamah dan Atiqa, 2014:137) kesalahan pada daerah sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada morfologi karena kalimat berunsurkan kata-kata. Itulah sebabnya daerah kesalahan sintaksis berhubungan dengan beberapa hal yang terkait dengan penyusunan kalimat yang baik. Hal-hal yang dimaksud misalnya dengan kalimat yang berstruktur tidak baku, kalimat yang ambigu kalimat yang tidak jelas, diksi yang tidak tepat yang membentuk kalimat, kalimat mubazir, kata serapan yang digunakan di dalam kalimat, dan logika kalimat. Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Maka dari itu dalam menghadapi persoalan ini sangat diperlukan upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam teks karangan siswa. Hal ini dapat tercapai dengan cara mengkaji secara mendalam seluk beluk kesalahan tersebut. Pengkajian segala aspek kesalahan berbahasa itulah yang disebut analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-

langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebab, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu. Melalui kegiatan analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa, diharapkan hasil dari analisis tersebut nantinya mampu dijadikan langkah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menerapkan kaidah berbahasa Indonesia dalam setiap tulisannya.

Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan (Setyawati, 2013:47). Mengetahui kesalahan berbahasa siswa dapat memberikan beberapa keuntungan, diantaranya untuk mengetahui penyebab kesalahan itu, untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan, dan untuk mencegah atau menghindari terjadinya kesalahan sejenis di waktu yang akan datang. Analisis kesalahan berbahasa juga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran bahasa (Ariningsih, Sumarwati & Sadhonno, 2012). Sesuai dengan bidang itu, kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan menganalisis pada bidang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih fokus menganalisis karangan pada tataran sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengkaji lebih dalam dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa pada karangan teks deskripsi dan faktor penyebab kesalahan berbahasa bidang sintaksis dari hasil tulisan siswa di SMP Negeri 1 Simo, karena dalam karangan siswa tersebut masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan bahasa, terutama dalam bidang sintaksis. Penelitian terhadap kesalahan berbahasa bidang sintaksis sangat menarik untuk dilakukan karena seorang peneliti akan lebih mengetahuin lebih dalam bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi pada siswa SMP Negeri 1 Simo. Selain itu, dari karangan teks deskripsi yang ditulis siswa berdasarkan peristiwa yang dialami, dapat ditemukan berbagai macam kesalahan berbahasa terutama di bidang sintaksis. Penelitian ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Melalui kegiatan analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa, diharapkan hasil dari analisis tersebut nantinya mampu dijadikan langkah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menerapkan kaidah berbahasa Indonesia dalam setiap tulisannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo?
2. Apa faktor penyebab kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Simo.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan teks deskripsi siswa di SMP Negeri 1 Simo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dan mengembangkan implementasi teori-teori dalam bidang sintaksis pada pembelajaran bahasa Indonesia dan memperkaya pengetahuan pada peristiwa kebahasaan, terutama pada kesalahan berbahasa bidang sintaksis.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi umpan balik dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada hasil penulisan karangan teks deskripsi, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan berbahasa pada siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan pentingnya aspek kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam teks deskripsi hasil menulis siswa.

Dengan demikian, siswa mengetahui letak kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan. Penelitian ini diharapkan mampu membuat kualitas tulisan siswa menjadi lebih baik.

- c. Bagi pembaca , hasil penelitian ini diharapkan mampu mempermudah pemakai bahasa dalam menerapkan penulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan bidang sintaksis yang tepat sesuai dengan konteks yang dimaksud.